

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat penting yang di perlukan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk menuntun seorang peneliti. Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data empiris tentang Pembentukan Perilaku Berwirausaha Pasca Pelatihan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) Kursus Menjahit Di LKP Dress Making di Kota Cimahi, maka untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang menkombinasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif.

Sukmadinata (2008:130) mengatakan bahwa meskipun ada perbedaan dan prinsip-prinsip dasar dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, tetapi ada ahli-ahli yang berpandangan pragmatis, lebih melihat penerapan antara kedua pendekatan penelitian tersebut. Mereka yang berpandangan pragmatis memadukan kedua pendekatan menjadi pendekatan campuran.

Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan dengan *Mixed Method Research Design*. Penelitian ini harus menangani dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. *Mixed methods research design* adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan "mencampur" metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu kajian untuk memahami sebuah masalah penelitian (Creswell, 2010).

Asumsi dasarnya adalah bahwa penggunaan metode kualitatif dan metode kuantitatif, yang dikombinasikan, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian dan pertanyaan penelitian daripada hanya menggunakan salah satu metode saja. Penelitian melibatkan asumsi- asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan campuran (mixing) Penelitian ini walaupun menggunakan metode penelitian yang di kombinasikan tapi yang menjadi tetapi penelitian yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam bagaimana perubahan perilaku berwirausaha, langkah-langkah pembelajaran

mandiri, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran mandiri, dan wujud perilaku berwirausaha pasca mengikuti program pelatihan kewirausahaan Masyarakat (PKM).

Sukmadinata (2008:130) mengatakan bahwa meskipun ada perbedaan asumsi-asumsi dan prinsip-prinsip dasar dari penelitian kualitatif dan kuantitatif, tetapi ada ahli-ahli yang berpandangan pragmatis, lebih melihat penerapan antara kedua pendekatan penelitian tersebut. Mereka yang berpandangan pragmatis memadukan kedua pendekatan menjadi pendekatan campuran.

Karena penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed approach) yaitu dengan prosedur kualitatif dan kuantitatif maka tentu saja data yang di kumpulkan berupa data berbentuk data kualitatif dan kuantitatif. Sukmadinata (2008:130) mengatakan bahwa meskipun ada perbedaan asumsi dan prinsip-prinsip dasar dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, tetapi ada ahli yang berpandangan pragmatis, lebih melihat penerapan antara kedua pendekatan penelitian tersebut, mereka yang berpandangan pragmatis memadukan kedua pendekatan menjadi pendekatan campuran

Data kualitatif yang di kumpulkan di peroleh melalui studi pendahuluan, wawancara, studi dokumentasi, sedangkan data kuantitatif di peroleh melalui hasil post test peserta.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah *exploratory mixed methods research design*. Pada umumnya desain ini diaplikasikan untuk mengeksplorasi suatu fenomena, mengidentifikasi tema-tema, merancang suatu instrumen, dan selanjutnya mengujinya. Peneliti menggunakan desain ini apabila tidak terdapat instrumen, variabel, dan alat ukur untuk populasi yang sedang dikajinya, atau peneliti tidak mengetahui keberadaannya (Creswell, 2010).

Dalam pemilihan metode penelitain kombinasi menekankan pada model *sequential explanatory*. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2012:408) mengemukakan tentang metode kombinasi model sequential adalah suatu prosedur penelitian dimana peneliti mengembangkan hasil penelitian dari satu metode dengan metode yang lain. Metode kombinasi model sequential dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan bobot yang lebih rendah daripada metode KUALITATIF (Sugiyono, 2012)

Menurut Jhon W. Creswell (2010:316-324) terdapat 6 strategi dalam menggunakan metode campuran, dan dalam penelitian ini mengambil salah satu strategi tersebut yaitu strategi eksploratoris sekuensial

Strategi eksplanatoris sekuensial ini merupakan strategi yang cukup populer dalam penelitian metode campuran dan sering kali digunakan oleh para peneliti yang lebih condong

pada proses kuantitatif. Startegi ini diterapkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang di bangun berdasarkan hasil awal kuantitatif (Creswell, 2010:316)

Sementara itu sugyono (2011:409) berpendapat bahwa metode penelitian kombinasi model *sequential explanatory* dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang di lakukan pada tahap pertama.

Secara visual, bagan desain tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini :



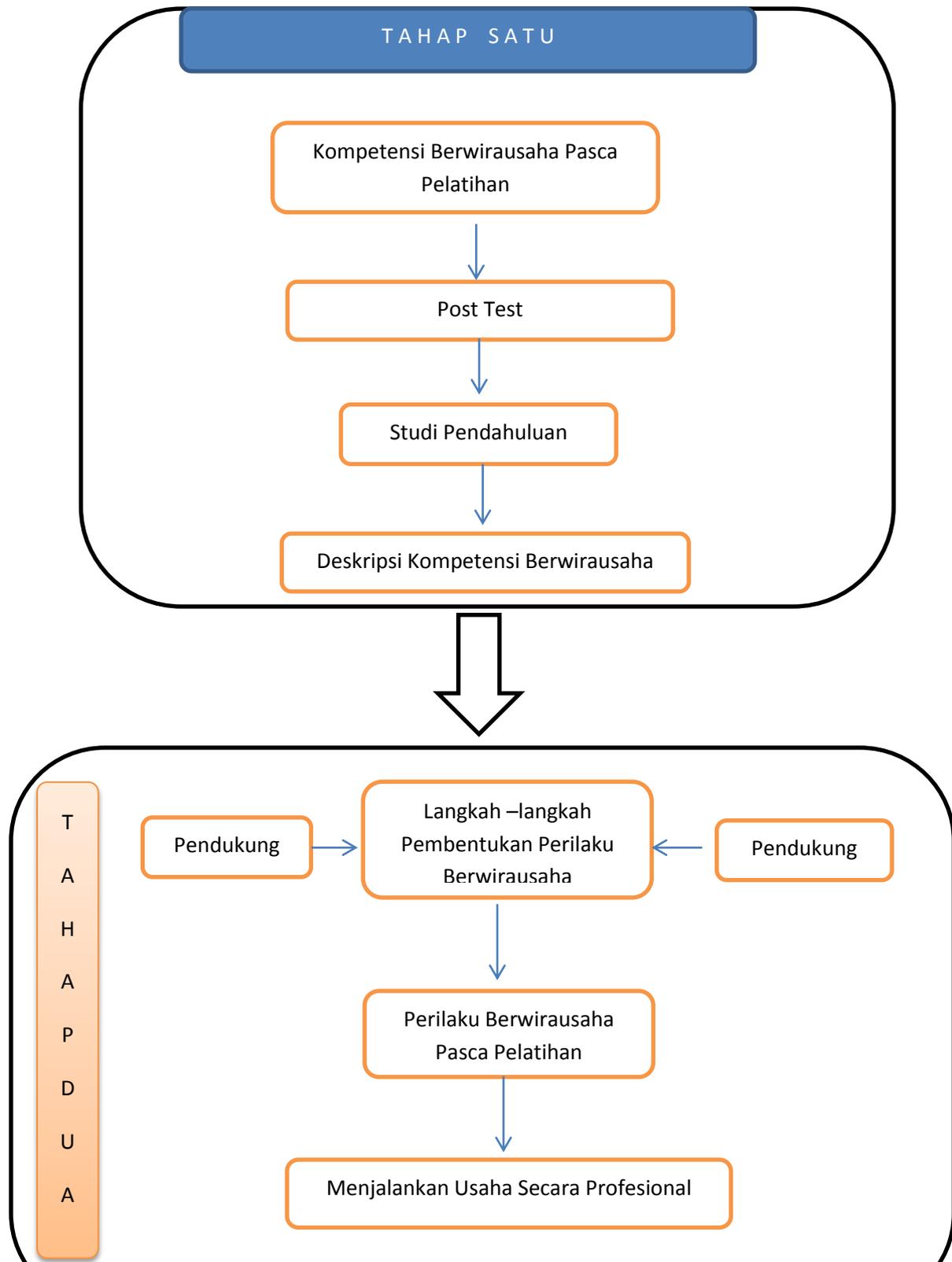
Gambar 3.1. Mixed Methods Research Design dan Sugyono (2011:407)
(Diadaptasikan Dari Creswell, 2010)

Keterangan:

1. Tanda panah menunjukkan urutan pengumpulan data. Pengumpulan data kualitatif dilakukan setelah diperoleh data kuantitatif. Jadi pada tahap pertamapengumpulan data kuantitatif yang di lakukan.
2. Huruf kapital menunjukkan prioritas data. QUAL menunjukkan bahwa data kualitatif lebih diprioritaskan daripada data kuantitatif (quan).

Seperti yang telah diuraikan diatas penelitian dilakukan dengan melakukan dua tahap, dengan pola penelitian kuantitatif yang dilanjutkan dengan penelitian kulitatif (*Eksplanatory Reseach Design*).

Gambar 3.2
Alur Tahap Penelitian (Peneliti, 2014)



B. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini menggunakan tahapan kuantitatif dan kualitatif. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan, peneliti membagi dalam dua tahap, yakni tahap satu (kuantitatif) dan tahap dua (kualitatif).

1. Prosedur Penelitian Tahap 1

Dalam tahap satu, prosedur penelitian bersifat kuantitatif yaitu penyajian data berupa hasil berdasarkan hasil post test yang sudah dilakukan oleh peserta pelatihan yang dilaksanakan oleh LKP dan selanjutnya hasilnya di masukan ke dalam microsoft excell untuk di lihat nilai yang di peroleh dan selanjutnya di tampilkan dalam tabel dan grafik, untuk melihat sejauhmana kemampuan atau kompetensi peserta pelatihan memahami konsep kewirausahaan berdasarkan silabus pembelajaran.

2. Prosedur Tahap II

Dalam tahap Dua, prosedur penelitian bersifat kualitatif yaitu penyajian data berupa hasil narasi, deskripsi yang didapat dari hasil stud pendahuluan, observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan berkenaan dengan kondisi objektif pada peserta pelatihan PKM berkenaan dengan langkah-langkan pemebentukan perilaku berwirausaha, faktor pendukung dan penghambat pembentukan perilaku berwirausaha, dan perilaku berwirausaha.

C. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada peserta pasca pelatihan kursus menjahit LPK Dress Making yang tempat berdomisili para warga belajar ini berada di seputaran kota Cimahi. Program Pelatihan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) di selenggarakan di Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) Dress Making ini berlokasi di Jl. Pesantren No.107 B RT.02 RW.08 Cibabat Cimahi Utara Kota Cimahi Jawa Barat.

1. Subjek Penelitian Penelitian

Penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian dinamakan informan, partisipan atau sumber. Menurut Buhran Bungin, informan penelitian adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta objek penelitian (Sugyono, 2008). Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah sebagai berikut:

Peserta Pelatihan adalah warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran Pelatihan Kewirausahaan Masyarakat di LKP Dress Making, dan yang menjadi responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang peserta pelatihan. Alasannya dari antara 30 peserta pelatihan yang terdaftar di LKP dress Making yang mengikuti program PKM ini yang berhasil di antaranya adalah ke-3 peserta ini.

Meskipun demikian data yang berasal dari peserta pelatihan akan di trianggulasi kepada beberapa sumber sebagai berikut :

a) **Pengelola pelatihan/ instruktur**

Pengelola adalah mereka yang mengatur dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas pimpinan dan struktur organisasinya, dan dalam hal ini yang menjadi informan yaitu pimpinan lembaga. Dan selain itu instruktur atau fasilitator yang memberikan materi tentang kewirausahaan juga menjadi informan.

b) **Keluarga / Pelanggan/ Rekanan Kerja**

Dalam hal ini keluarga/ pelanggan/ rekanan kerja di jadikan informan dalam rangka memvalidasi informasi yang di peroleh dari peserta pelatihan

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini juga di bagi dalam dua tahapan pengumpulan data.

1. Teknik Pengumpulan Data Tahap 1

Pada tahap ini teknik pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan hasil post test pada saat peserta pelatihan menyelesaikan kegiatan pembelajaran di LKP. Alasannya karena berhubungan dengan mengukur kompetensi peserta pelatihan setelah mengikuti proses pelatihan, dan dikarenakan sampel dalam penelitian ini mengambil 3 orang peserta pelatihan saja.

2. Teknik Pengumpulan Data Tahap II

Pada tahap dua ini menggunakan teknik pengumpulan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data terutama di kumpulkan oleh peneliti sendiri, artinya dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui wawancara observasi dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang berkaitan dengan alat – alat atau instrumen sarana untuk memperoleh data. Moleong mengungkapkan bahwa salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah manusia sebagai alat (instranalisisumen). Hal ini mengandung makna bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri.

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap bagaimana pembentukan perilaku berwirausahaan pasca program pelatihan kewirausahaan masyarakat.

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti mengklasifikasikannya ke dalam dua kriteria, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di perlukan dalam penelitian ini di perlukan dalam melakukan analisis secara langsung dengan cara pertama, warga belajar dapat memberikan informasi, kedua, penyelenggara pelatihan dan keluarga/ rekananan. Data sekunder di kumpulkan melalui studi kepustakaan.

Data yang telah di peroleh di lapangan kemudian di kumpul dan di olah dalam bentuk ketikan dan terus di update sehingga setiap informasi yang di peroleh tidak ada yang tertinggal, jika masih ada yang tertinggal atau kurang peneliti akan kembali lagi kelapangan dan melengkapi data tersebut.

Margono (2003 :155) mengemukakan bahwa instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan di buat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana mestinya. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dimulai dari (1) jenis data, (2) sumber data, dan (3) instrumen penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang di akan di gunakan antara lain observasi, wawancara, analisis dokumentasi sebagai sumber data trianguasi yang dapat di pertanggungjawabkan keabsahannya.

Dalam penelitian ini, tiga teknik pengumpulan data di gunakan pada tahap II untuk mendapatkan data dari sumber data. Adapun tiga teknik pengumpulan data tersebut adalah :

1. Wawancara

Sugyono (2010:72) wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak pewawancara dengan pihak yang di wawancara. Wawancara dilakukan oleh pewawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara merupakan cara yang penting untuk memeriksa keakuratan data hasil observasi. Wawancara dapat di gunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin di peroleh lewat observasi. Tujuan mewawancarai seseorang adalah untuk mengetahui apa yang di pikirkan mereka, apa yang mereka pikirkan ,atau bagaimana perasaan mereka tentang sesuatu hal, dikarenakan hala – hal tersebut tidak dapat di observasi (Nasution, 2003)

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini. Data dan informasi ini di peroleh langsung dari warga belajar, sumber belajar/ tutor/ penyelenggara,dan pengelola yang terlibat dalam hal ini. Adapun data yang di gali dalam wawancara ini meliputi : (1) Bagaimana Kompetensi peserta Pelatihan Kewirausahaan dalam pembentukan perilaku berwirausaha; (2) bagaimana langkah-langkah pembelajaran mandiri yang di lakukan oleh peserta pasca program pelatihan kewirausahaan masyarakat; (3) apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan perilaku berwirausaha; (4) Bagaimana perilaku berwirausaha dalam menjalankan usahanya.

2. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugyono (2010:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data , yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Melakukan observasi, yakni pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya.

Guba dan Lincoln (1981:191-193) dalam Moleong (2010: 174-175) menyatakan bahwa terdapat enam alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan teknik pengamatan (observation) untuk mengumpulkan data, yaitu:

(1) teknik pengamatan ini di dasarkan atas teknik pengamatan secara langsung; (2) teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya; (3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung di peroleh dari data; (4) sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan – jangan pada data yang di jaringnya ada yang keliru atau bias; (5) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit; dan (6) dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak di mungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti mengamati dan mencatat tentang kejadian yang berlangsung sesuai dengan fokus masalah yang di teliti yaitu : (1) Bagaimana Kompetensi peserta Pelatihan Kewirausahaan dalam pembentukan perilaku berwirausaha; (2) bagaimana langkah-langkah pembelajaran mandiri yang di lakukan oleh peserta pasca program pelatihan kewirausahaan masyarakat; (3) apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan perilaku berwirausaha; (4) Bagaimana perilaku berwirausaha dalam menjalankan usahanya.

3. Analisis Dokumen

Sugiyono (2010:329) menjelaskan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Studi dokumentasi berguna bagi peneliti khususnya mempelajari data yang tidak dapat di observasi lagi atau hal-hal yang tidak dapat di ingat lagi oleh informan. Disamping itu, dokumentasi dapat memberikan latar belakang yang luas mengenai pokok penelitian, dan dapat di jadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data . Dalam konteks penelitian

Dalam hal ini data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perubahan perilaku berwirausaha pasca program pelatihan kewirausahaan masyarakat dalam pada peserta kursus menjahit, data-data yang di kumpulkan meliputi : (1) profil lembaga LKP Dress Making dan

Profil program kegiatan pelatihan kewirausahaan mandiri, (2) data warga belajar yang mengikuti program pelatihan kewirausahaan mandiri (3) proses pelatihan kewirausahaan masyarakat yang di laksanakan, dan (4) hal-hal yang di anggap relevan untuk menunjang penelitian seperti kurikulum, silabus pembelajaran, hasil post test dan arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian (5) data succes story yang memperlihatkan kemajuan dan perkembangan yang di capai oleh peserta pelatihan kewirausahaan masyarakat.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Data yang di peroleh akan di analisis menggunakan statistik deskriptif. Hal ini di karenakan data kuantitatif dalam penelitian ini hanya di gunakan untuk menjelaskan deskripsi partisipan penelitian, bukan untuk menganalisis korelasi. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Creswell(2010) yang menyatakan bahwa data kuantitatif dalam strategi eksplanatoris sekeunsial berfungsi sebagai data yang akan menjelaskan deskripsi fenomena yang terjadi. Untuk lebih memudahkan dalam pembacaan data, data akan di sajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

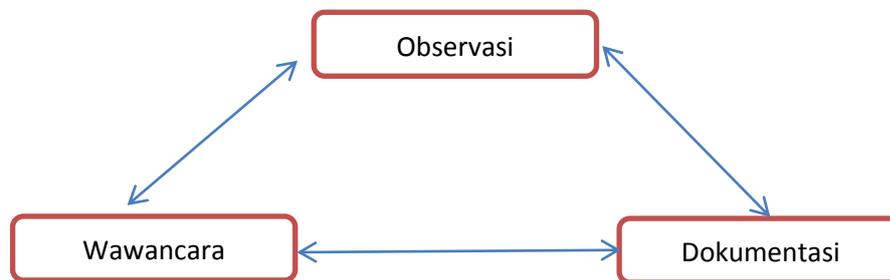
2. Analisis Data Kualitatif

Dalam teknik pengumpulan data ini menggunakan triangulasi, triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda- beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang telah ada. Bila peneliti menggunakan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai sumber data.

Tujuan dari triangulasi ini bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih kepada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya (Sugyono, 2005:85).

1. Triangulasi Pengumpulan Data

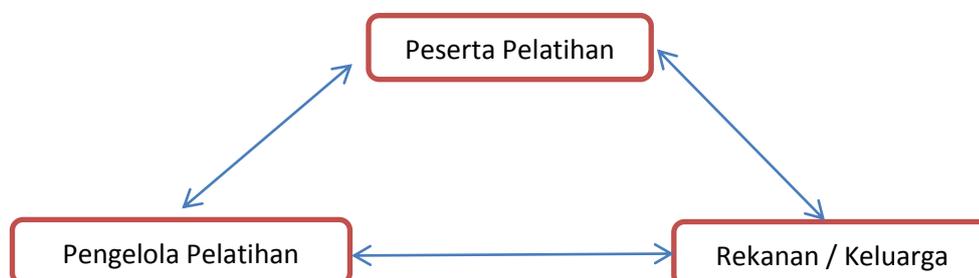
Gambar 3.3 Triangulasi Data (Sugyono: 2008:85)



Triangulasi pengumpulan data ini bertujuan untuk mengali data dari berbagai teknik pengumpulan data yang di gabungkan yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber Data

3.4 Triangulasi Sumber Data (Sugyono: 2008:85)



Teknik analisis data triangulasi sumber data ini yaitu dengan menggabungkan tiga sumber data di mana selain responden utama informasi juga di peroleh dari responden yang lain yang akan memverivikasi informasi dari informan utama yang selanjutnya dapat di tarik kesimpulannya.